# 3026 Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi era Society 5.0

*by* Gina Asri Ruwaida Ocih Setiasih

**Submission date:** 11-Aug-2022 11:07AM (UTC-0400)
**Submission ID:** 1881394312
**File name:** 147_Gina_5406-5413.docx (196.68K)
**Word count:** 3514
**Character count:** 22845

Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5406-5413
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi era *Society 5.0*

**Gina Asri Ruwaida✉, Ocih Setiasih[2]**
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3026

## Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi kini memasuki era *Society 5.0*. Kemajuan era *Society* 5.0 menunut guru untuk melakukan penyesuaian pembelajaran agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan anak usia dini menghadapi era *Society 5.0*. Subjek penelitian merupakan guru Pendidikan Anak Usia Dini di Bandung yang berjumlah tiga orang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus dengan wawancara mendalam. Hasil wawancara kemudian ditranskrip dan dilakukan pengkodean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan anak usia dini dalam menghadapi era *society* 5.0 yakni menguasai perangkat digital untuk pembelajaran, senantiasa memperbaharui wawasan, melakukan pembelajaran *blended/hybrid*, menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara daring maupun tatap muka, serta saat pembelajaran tatap muka guru perlu mengoptimalkan interaksi anak dan guru secara langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran strategi yang perlu dilakukan guru pendidikan anak usia dini dalam menghadapi era *society* 5.0.

**Kata Kunci:** *guru; pendidikan anak usia dini; society 5.0.*

## Abstract

Advances in technology and information are now entering the era of Society 5.0. The progress of the Society 5.0 era requires teachers to make learning adjustments so that they are always in line with the times. This study aimed to describe the learning strategies used by early childhood education teachers to face the era of Society 5.0. The research subjects were three teachers of Early Childhood Education in Bandung. The research method used in this research is descriptive qualitative using case studies with in-depth interviews. The results of the interviews were then transcribed and coded. The results show that the strategies of early childhood education teachers in facing the era of society 5.0 are mastering digital devices for learning, constantly updating insights, conducting blended/hybrid learning, using learning media that can be used online or face-to-face, and during face-to-face learning. need to optimize the interaction of children and teachers directly. This research is expected to be able to provide an overview of strategies that need to be carried out by early childhood education teachers in facing the era of society 5.0.

Copyright (c) 2022 Gina Asri Ruwaida & Ocih Setiasih

✉ Corresponding author :
Email Address : ginaasriruwaida@upi.edu (Bandung, Indonesia)
Received 16 May 2022, Accepted 7 August 2022, Published 11 August 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3028

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang sangat penting. Masa anak usia dini disebut sebagai *the golden age* atau masa keemasan yang sangat krusial bagi anak (Lintang Trenggonowati, 2018). Masa ini bersifat krusial karena perkembangan anak berlangsung amat pesat (Hewi & Shaleh, 2020; Khaironi, 2018).

Perkembangan yang pesat pada anak usia dini tentunya memerlukan pendidikan yang tepat guna memfasilitasi seluruh aspek perkembangannya. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003, pendidikan anak usia dini mengembangkan enam aspek perkembangan yakni moral dan agama, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, serta seni (Huliyah, 2016). Selain itu menurut Hadisi (2015) fungsi dari pendidikan anak usia dini yakni untuk mengembangkan potensi, sarana menanamkan agama, pembiasaan perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar. Keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak usia dini semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga semakin banyak kemampuan yang perlu distimulus oleh guru pendidikan anak usia dini sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang sedang dihadapi saat ini yakni *Society 5.0*. Konsep ini pertama dicetuskan oleh Jepang (Nastiti et al., 2020). *Society 5.0* adalah konsep yang dikembangkan agar terbentuk masyarakat pintar yang memiliki pola perilaku mengoptimalkan pemanfaatan *internet of things, big data,* dan *artificial itelligence* untuk menjadi solusi bagi kehidupan masyarakat (Setiawan dan Lenawati, 2020). Konsep *Society 5.0* merupakan suatu konsep masyarakat yang memusatkan pengembangan aspek kehidupan pada manusia *(human-centered*) dengan berbasis teknologi (Utami, 2019). Dengan kata lain yakni penggabungan antara internet dan ruang fisik (Darwin, 2020). Menurut Salgues (2018) dan pada *Society 5.0* terdapat integrasi antara manusia cerdas yang menguasai dunia nyata serta cerdas menguasai dunia maya. Sehingga integrasi antara dunia yang nyata dan maya pada *Society 5.0* mempertegas peran manusia yang menjadi lebih optimal pada era ini. Dengan kata lain tentunya pada era ini manusia hidup berdampingan dengan teknologi. Hal ini berdampak pada semua sektor, salah satunya yakni sektor pendidikan anak usia dini.

Sektor pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan awal memegang peranan penting untuk membentuk individu sesuai dengan perkembangan zaman. Pada era ini diharapkan anak usia dini mulai dikenalkan untuk terbiasa hidup berdampingan dengan teknologi. Sehingga anak usia dini dapat mengintegrasikan dunia nyata dan dunia maya serta bijak dalam penggunaannya.

Permasalahannya, anak usia dini tidak akan serta merta mudah beradaptasi dengan era *society* 5.0 melainkan perlu adanya peran guru. Guru pendidikan anak usia dini seharusnya menjadi yang pertama melakukan penyesuaian diri. guru pendidikan anak usia dini masih kebingungan melakukan penyesuaian diri terutama terkait strategi pembelajaran yang tepat dalam menghadapi era *society* 5.0.

Penelitian mengenai *Society 5.0* terkait pendidikan sudah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya penelitian yang dilakukan Nastiti dan Abdu (2020) yang memaparkan tentang perguruan tinggi di Indonesia perlu menyiapkan infrastuktur serta sumber daya yang baik guna menghadapi *Society 5.0.* Selanjutnya penelitian yang dilakukan Utami (2020) memaparkan bahwa Indonesia perlu memiliki kurikulum yang terintegrasi guna menghadapi *Society 5.0,* serta penelitian Novita dan Rahayu (2021) yang membahas mengenai masa depan pendidikan Indonesia pada era *Society 5.0* yang harus menyelaraskan sumberdaya manusia agar terbiasa hidup berdampingan dengan teknologi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada jenjang pendidikan anak usia dini yakni strategi guru pendidikan anak usia dini dalam menghadapi *Society 5.0.*

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, memberikan penjelasan, serta

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3028

menginterpretasi masalah yang berkaitan dengan masalah sosial. Dalam penelitian ini, masalah berkaitan dengan strategi guru pendidikan anak usia dini dalam menghadapi era *Society 5.0* sangat menarik minat peneliti dan akan dipaparkan dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi kasus yang dilakukan secara intensif serta mendalam. Subjek penelitian merupakan tiga orang guru pendidikan anak usia dini dari tiga sekolah berbeda di Bandung yang selanjutnya disebut sebagai partisipan satu, partisipan dua, dan partisipan tiga. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara lanjutan secara mendalam. Daftar partisipan disajikan pada tabel 1. Pengolahan data dilakukan secara tematik, yakni memahami data, melakukan pengkodean, serta mencari tema. Selanjutnya, data yang didapatkan divalidasi melalui triangulasi teori. Triangulasi teori yakni pengecekan data menggunakan berbagai teori untuk melihat keabsahan data. Bagan Teknis analisis dapat dilihat pada gambar 1.

**Tabel 1. Daftar Partisipan**

| No | Partisipan | Pendidikan | Pekerjaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Satu | S1 | Guru PAUD |
| 2 | Dua | S2 | Guru PAUD |
| 3 | Tiga | S1 | Guru PAUD |

**Gambar 1. Bagan Daftar Analisis Data**

## Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian terkait strategi guru pendidikan anak usia dini dalam menghadapi era *Society 5.0* yakni; menguasai perangkat digital untuk pembelajaran, memperbaharui wawasan, penyesuaian media pembelajaran, menggunakan metode *blended learning,* dan mengoptimalkan interaksi antara sesama anak dan juga guru. Kelima strategi tersebut akan diuraikan dalam paragraf berikut.

**Menggunakan Metode *Blended Learning***

Bedasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, menemukan bahwa guru beranggapan pembelajaran pada masa ini tidak bisa hanya dilakukan secara tatap muka saja ataupun daring saja, melainkan perlu adanya metode pembelajaran yang menggabungkan keduanya yakni daring dan tatap muka. Dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

*"Kalau kita bersikeras terus belajar tatap muka aja itu gak sesuai dengan era teknologi sekarang"*
*(Partisipan satu, 22 Juni 2022)*
*"Pembelajaran juga kalau full online lumayan agak berat juga dilihat dari kesiapan anak, sosialisasi anak, dan juga kesiapan fasilitas"*
*(Partisipan dua, 22 Juni 2022)*
*"Belajarnya ganti-gantian misalnya satu minggu 2 kali daring, sisanya luring"*
*(Partisipan tiga, 22 Juni 2022)*

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya dengan tatap muka tidak sesuai dengan era teknologi saat ini dan juga anak menjadi lebih pasif serta pembelajaran hanya dirasa satu arah. Sejalan dengan Astuti dan Harun (2020) bahwa pembelajaran anak usia dini yang dilakukan secara daring memiliki tantangan tersendiri yakni pembelajaran dirasa kurang maksimal, satu arah, dan terbatas. Menurut Tiara dan Pratiwi (2020) tantangan pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini adalah sulitnya menanamkan karakter baik pada anak. Sedangkan menurut (Cahyaningrum & Purwanto, 2017; Maryatun, 2016)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3028

proses penanaman karakter serta pembiasaan perilaku yang baik pada anak usia dini harus dilakukan secara terus-menerus serta diberikan teladan yang baik. Pada pembelajaran daring guru hanya dapat memberi tahu hal yang baik maupun tidak tanpa memberi contoh maupun menyetting ruangan kelas yang sesuai untuk penanaman karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring dirasakan hanya berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan (Tarihoran & Cendana, 2020) bahwa saat pembelajaran daring guru sibuk menjelaskan materi dikarenakan anak kurang leluasa dalam mengungkapkan pendapat dan mengekplorasi materi pembelajaran (Nurdin & Anhusadar, 2020). Padahal seharusnya pendidikan anak usia dini pada pelaksanaannya adalah memegang prinsip berpusat pada anak *(student centered)* dan guru berperan sebagai fasilitator (Fitriyah, 2020).

Sama halnya dengan pembelajaran daring yang memiliki banyak tantangan, pembelajaran yang hanya tatap muka saja pun dianggap kurang relevan dengan masa sekarang. Karena pada masa ini adalah era teknologi dimana teknologi berkembang pesat yang berpengaruh pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal ini sesuai dengan (Mayar et al., 2022) bahwa pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni ikut menggunakan teknologi walaupun dengan berbagai tantangan dan penyesuaian dari berbagai pihak.

Hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian Sudibjo (2019) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang tepat untuk menghadapi era *Society 5.0* adalah *blended learning*. Metode *blended learning* yakni penggabungan pembelajaran di kelas dan di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi digital dan internet (Nurhasdian et al., 2021; Permasih, 2021).

**Menguasai Perangkat Digital untuk Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, menemukan bahwa dalam menghadapi era *Society 5.0* guru pendidikan anak usia dini perlu menguasai perangkat digital dan teknologi. Berikut wawancara dengan partisipan satu:

*"Sekarang mau tidak mau harus dipaksakan belajar menggunakan laptop maupun handphone sebagai media pembelajaran"*

*(Partisipan satu, 22 Juni 2022)*

Hal tersebut merupakan sebuah awal yang baik sehingga guru beradaptasi dengan teknologi dan mengoptimalkan penggunaan perangkat digital. Menurut (Hidayat & Khotimah, 2019) guru lambat laun menguasai perangkat digital yang mendukung terhadap pembelajaran. Penggunaan perangkat digital menjadi terarah tidak hanya sekadar hiburan semata melainkan memberikan manfaat lain (Agustina et al., 2021). Sesuai dengan wawancara dengan partisipan dua:

*"Asalnya HP Cuma buat buka WA (whatsapp) dan FB(facebook) aja. Sekarang jadi belajar buka aplikasi lain kayak google meet, zoom, belajar buat grup WA juga"*

*(Partisipan dua, 22 Juni 2022)*

Penggunaan perangkat digital untuk menyajikan pembelajaran daring maupun tatap muka yang digunakan oleh guru pendidikan anak usia dini adalah laptop, proyektor, serta handphone.

*"Perangkat teknologi yang digunakan ada HP, infokus, dan laptop. HP untuk share via WA"*

*(Partisipan dua, 22 Juni 2022)*

*"Saya menggunakan infokus untuk menampilkan film di kelas dan apabila menonton filmnya saat belajar online, saya menggunakan Zoom"*

*(Partisipan tiga, 22 Juni 2022)*

Optimalisasi penggunaan *smartphone* menjadi sangat baik karena pada saat ini *smartphone* menjadi yang paling mudah dioperasikan bagi guru, orang tua, bahkan anak usia dini. Aplikasi *smartphone* yang sering digunakan yakni *whatsapp group* untuk membagikan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3028

media, melihat kehadiran, memberikan pengumuman, maupun sebagai sarana belajar pendidikan anak usia dini (Aprianti & Sugito, 2022; Nur Miyanti, 2021). Selanjutnya penggunaan proyektor dan laptop di dalam kelas untuk menyajikan film menjadi sangat menarik karena anak merasakan suasana baru dalam menonton film(Sobiruddin et al., 2020). Tidak hanya untuk menonton film di dalam kelas saja, optimalisasi penggunaan dalam pemebalajaran anak usia dini guru dituntut untuk menguasai aplikasi untuk kelas online seperti *Zoom* (Ismawati & Prasetyo, 2020; Rezeki et al., 2021.).

**Penyesuaian Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, guru perlu menyesuaikan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring maupun tatap muka.

*"Medianya yang bisa untuk belajar lewat zoom dan juga bisa untuk belajar di kelas"*

*(Partispan satu, 22 Juni 2022)*

*"Contohnya misalnya belajar pakai film, kalau lewat zoom saya share screen, kalau di kelas saya stel pakai leptop"*

*(Partisipan dua, 22 Juni 2022)*

*"Medianya difoto kepada anak lewat WA lalu pas tatap muka anak boleh pegang medianya"*

*(Partisipan tiga, 22 Juni 2022)*

Hasil wawancara yang menyatakan bahwa pada pembelajaran era *Society 5.0* media yang digunakan harus dapat digunakan pada pembelajaran daring maupun tatap muka, menjadikan guru lebih kreatif untuk mencari media yang sesuai. Ketika menggunakan media film, maka film dapat diputar melalui aplikasi *Zoom* saat pembelajaran daring, kemudian saat di kelas film dapat diputar menggunakan laptop dan proyektor (Sobiruddin et al., 2020). Selain itu guru dapat membuat media pembelajaran dan menunjukkan kepada anak saat pembelajaran daring melalui *Whatsaap* lalu saat pembelajaran di kelas anak dapat memegang langsung media tersebut (Kristiawan et al., 2021). Media yang dipegang langsung oleh anak memberikan anak pengalaman berharga sehingga anak dapat mengobservasi media pembelajaran (Arini & Fajarwati, 2020).

**Memperbaharui Wawasan**

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan satu mengatakan bahwa setiap hari selalu mengakses konten di internet untuk pembelajaran. Partisipan satu juga mengunduh panduan pembelajaran daring dari kemendikbud. Berikut kutipan wawancara dengan partisipan satu.

*"Pertamanya bingung soalnya selalu tatap muka. Bingung tentang kurikulum, bahan ajar, dan lain-lain. Lalu, saya the download di web kemendikbud banyak modul tentang belajar daring. Itu sangat bermanfaat"*

*(Partispan satu, 22 Juni 2022)*

Menurut (Prawitasari & Susanto, 2021) panduan modul pembelajaran dibuat sebagai pegangan guru pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajan secara daring. Menurut (Wahyono et al., 2020) dan (Satrianingrum & Prasetyo, 2020)pembelajaran daring memerlukan kemampuan guru untuk mencari informasi lebih untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang baru.

Kemudian partisipan dua mengatakan bahwa sebelumnya hanya sesekali saja mengakses konten, namun kini setiap hari mencari gambar, bahan materi dan juga video edukatif di youtube untuk dibagikan kepada orang tua melalui grup whatsapp sebagai bahan bermain anak di rumah (Listiana et al., 2022).

*"Setiap hari saya searching di internet media dan bahan pembelajaran apa saja sih yang sekiranya digital dan dapat diberikan langsung pada anak. Ini sangat challenging sih, karena kan guru dituntut*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3028

*untuk menyajikan bahan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tapi juga haruslah sesuai perkembangan anak dan tidak membosankan"*

*(partisipan dua, 22 Juni 2022)*

Wawasan guru tidak hanya untuk mencari materi pembelajaran di kelas saja, melainkan untuk bekal merancang pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan perkembangan zaman (Nasrullah & Bachtiar, 2021).

**Mengoptimalkan Interaksi antara Sesama Anak dan juga Guru**

Berdasarkan wawancara dengan partisipan satu dan dua, menyatakan bahwa interaksi ketika pembelajaran tatap muka di kelas harus dioptimalkan. Berikut hasil wawancara dengan partisipan satu dan dua.

*"Pas belajar di kelas anak harus saling kenal dan saling kerjasama"*

*(Partispan satu, 22 Juni 2022)*

*"Saat zoom anak-anak cukupp kenal nama saja biasanya, nanti pas di kelas harus main bareng"*

*(Partisipan dua, 22 Juni 2022)*

Menurut partisipan satu dan dua, interaksi antara anak sangatlah penting. Pada pembelajaran daring biasanya anak hanya mengenal nama temannya. Oleh karena itu pada saat belajar di kelas guru perlu memfasilitasi anak untuk saling berinteraksi satu sama lain baik dengan anak maupun dengan guru (Sakti, 2021). Hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang perlu dimiliki anak pada masa kini yakni berkomunikasi, interaksi, dan kerjasama (Septikasari & Frasandy, 2018).

Dengan demikian strategi yang perlu dilakukan guru pendidikan anak usia dini dalam menghadapi era *society 5.0* sudah dipaparkan dalam penelitian ini, namun penelitian ini belum menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang perlu dilakukan guru pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan era *society* 5.0.

## Simpulan

Guru pendidikan anak usia dini berusaha dengan segala perubahan zaman dan senantiasa melakukan penyesuaian diri, termasuk menghadapi era *Society 5.0*. Strategi yang dilakukan guru pendidikan anak usia dini untuk menghadapi era *Society 5.0* diantaranya menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka atau *blended learning*, menguasai perangkat digital yang digunakan untuk pembelajaran, membuat media pembelajaran yang sesuai untuk *blended learning* sehingga optimal, senantiasa memperbaharui wawasan dan pengetahuan, serta mengoptimalkan interaksi antara sesama anak maupun guru. Implikasi dari penelitian ini yakni guru pendidikan anak usia dini perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan era *society 5.0*.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan pada Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Prodi Pendidikan Anak Usia Dini serta guru pendidikan anak usia dini yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

## Daftar Pustaka

Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353-361. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331

Aprianti, N., & Sugito, S. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2785-2794. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3028

Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi pada Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117-126. https://doi.org/10.21009/JIV.1502.3

Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454-1463. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808

Cahyaningrum, E., & Purwanto, N. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707

Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, 50-69.

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 30-41.

Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 02, 10-15. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988

Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 60-71.

Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671

Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia DIni. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1, 1-12. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739

Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905-1914. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942

Lailatul Fitriyah. (2020). Pendekatan Student Centered Learning (SCL) dalam Surah Al-Kahfi (Vol. 9, Issue 01).

Lintang Trenggonowati, D. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus di KOta Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088

Listiana, A., Rachmawati, Y., Adriana, N. P., & Tritita, T. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Dari Perspektif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2711-2717. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1969

Marhamah, Rezeki, A. V. T., Amelia D., Nuraeni, E., Dewi, F. (2021). Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJOCSEE)*, 1(1), 56-64.

Maryatun. (2016). Peran Pendidik PAUD dalam Membentuk Karakter Anak. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1). https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370

Mayar, F., Rahmawati, R., & Uzlah, U. (2022). Blended Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini: Implementasi dan Tantangannya. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4347-4358. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081

Nasrullah, N., & Bachtiar, Muh. Y. (2021). Inovasi Pembelajaran Daring dan Dampak Bagi PAUD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1007-1019. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1411

Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2020). Edcomtech Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5, 61-66. https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061

Novita, K., & Rahayu, S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1), 87-100.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.3028

Nur Miyanti, I. (2021). Blended Learning Menggunakan Whatsapp untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 26-35. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9810

Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699

Nurhasdian, N., Arief, Z. A., Waspodo, M., Pendidikan, T., Pascasarjana, S., Ibn, U., & Bogor, K. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Aktivitas Belajar Melali Pembelajaran Blended Learning dengan Metode Home Visit pada Peserta Didik Kelompok B PAUD Pelangi Megamendung Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2). https://doi.org/10.32832/tek.pend.v10i2.4935

Permasih, D. (2021). Blended Learning untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2549-8371.

Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Retrogesi Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran Ssejarah Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 173-177.

Rizki Tiara, D., & Pratiwi, E. (2020). Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age,* 04(2). https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2624

Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73-81. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574

Septikasari, & Frasandy. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 112-122.

Sobiruddin, D., Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Satriawati, G. (2020). Pendampingan Bagi Guru RA di Pandeglang-Banten dalam Memanfaatkan Media ICT Berbasis Proyektor Interaktif. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 13-20. https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.1892

Sudibjo, N., Idawati, L., & Retno Harsanti, H. (2019). Characteristics of Learning in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 372*. International Conference on Education Technology (ICoET 2019).

Tarihoran, N., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*, 134-140.

Utami, R. (2019). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Proceeding Iain Batusangkar*.

Wahyono, P., Husamah, H., & Setia Budi, A. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462

# 3026 Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi era Society 5.0

ORIGINALITY REPORT

| 15% | 16% | 12% | 3% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | lp2m.um.ac.id<br>Internet Source | 4% |
| 2 | obsesi.or.id<br>Internet Source | 4% |
| 3 | core.ac.uk<br>Internet Source | 2% |
| 4 | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 5 | adoc.pub<br>Internet Source | 1% |
| 6 | text-id.123dok.com<br>Internet Source | 1% |
| 7 | Aghnaita Aghnaita. "Readiness of Early Childhood Education Teachers In Facing Learning In The Society Era 5.0", ICLIQE 2021: Proceeding of The 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education, 2021<br>Publication | 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 8 | id.123dok.com<br>Internet Source | 1 % |
| 9 | journal.ugm.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 10 | M. Iksan Kahar, Hairuddin Cika, Nur Afni, Nur Eka Wahyuningsih. "PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA SOCIETY 5.0 DI MASA PANDEMI COVID 19", Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2021<br>Publication | 1 % |
| 11 | jurnal.unimed.ac.id<br>Internet Source | 1 % |
| 12 | www.lppm-unissula.com<br>Internet Source | 1 % |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | On | Exclude matches | < 1% |
| Exclude bibliography | On | | |